

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, dan menganalisis proses penerapan pembelajaran holistik integratif pada santri di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi.

Menurut Lexy J. Moleong dalam kuras purba (2023: 2) metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mempelajari bagaimana proses pembelajaran berjalan, tantangan yang dihadapi, dan cara guru menyelesaikannya dalam konteks pembelajaran integratif holistik.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (case study) karena memfokuskan pada satu lokasi dan satu objek kajian, yaitu pembelajaran holistik integratif yang diterapkan di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua.

Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan

"mengapa" pada fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya (Shannon, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang hal-hal berikut melalui pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus yang digunakan, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran holistik integratif pada santri di TPQ Al-Hidayat.
2. Kendala-kendala yang dihadapi ustaz/ustazah serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara lebih luas, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dari Penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting karena selain melakukan penelitian peneliti juga secara langsung mengumpulkan data. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, di mana proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, yaitu turut serta dalam kegiatan di lapangan sambil mengamati dan mendengarkan secara saksama hingga pada hal-hal yang paling detail (Khatun & Haque, 2024: 104-105)

Oleh karena itu, peneliti pada dasarnya berfungsi sebagai instrumen utama sekaligus menjadi elemen penting dalam keseluruhan proses penelitian. Ketepatan dan kedalaman analisis data sangat bergantung pada kemampuan peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sejak mendapatkan izin, dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan (Bahiyah & Gumiandari, 2024: 328)

C. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Sumber Data

Dikutip melalui laman Deepublish, menyatakan bahwa subjek adalah sumber data penelitian. Sumber data di sini dapat berupa individu atau kelompok (Pujiati, 2024). Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber-sumber ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan ustad dan ustadzah di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

2. Sumber Sekunder

Data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran holistik integratif di TPQ berasal dari berbagai sumber, termasuk skripsi, jurnal, artikel, buku, dan berbagai dokumentasi. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk laporan peneliti sebelumnya dan perpustakaan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian tindakan penelitian yang bermanfaat sebagai alat pengumpulan data. Menurut Ridwan dalam kuras purba (2023: 73) menyatakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap suatu fenomena serta fakta empiris yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang relevan dengan masalah yang diteliti dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data ini. Beberapa jenis observasi yang ditemukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Berpartisipasi adalah jenis observasi ini dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung dalam fenomena yang diteliti. Ini juga disebut sebagai observasi langsung.
- b. Observasi Tidak Berpartisipasi istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan jenis observasi di mana seorang peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas di lapangan, kecuali untuk waktu tertentu.
- c. Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai alat pengamatan (Perkasa et al., 2025).

Karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di lapangan, peneliti menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi atau tidak langsung.

Di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati ruang atau tempat, kegiatan santri yang mencerminkan sikap meningkatkan minat belajar, dan mengamati ustad/ustadzah saat menerapkan strategi pembelajaran holistik integratif..

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023: 4)

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisis strategi pembelajaran holistik integratif pada santri di TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara, wawancara digunakan. Jenis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang telah disusun dengan cermat dan terorganisir oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa mengikuti format wawancara yang resmi dan hanya berfokus pada masalah.

c. Wawancara Campuran

Wawancara campuran adalah jenis wawancara yang menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat pedoman wawancara tertulis, yang berisi pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Di TPQ Al-Hidayat di Desa Talang Tua Kabupaten Bengkulu Utara, penelitian akan mewawancarai ustaz/ustadzah. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data valid secara langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan secara langsung juga akan mempermudah pengolahan data, sehingga lebih banyak data yang diperoleh dapat diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memperoleh data-data dalam berbagai bentuk seperti

foto, dokumen, catatan, dan lainnya. Teknik sangat berguna sebagai bahan penunjang yang relevan. Teknik dokumentasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk membuktikan serta menerjemahkan sebuah fenomena (Imanial, 2023: 28).

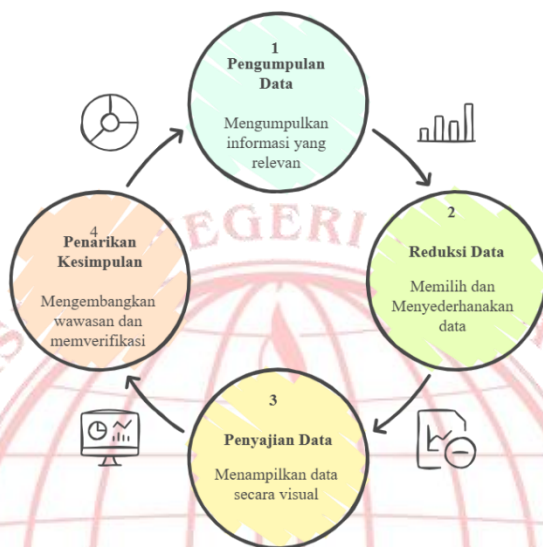
Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang terdapat pada lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan obyek baik pada masa lalu, sekarang dan kemungkinan mendatang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berkenaan dengan visi dan misi TPQ, struktur organisasi, profil TPQ, keadaan, data santri, buku kendali santri, data asatid, serta letak geografis TPQ Al-Hidayat Desa Talang Tua.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diorganisasikan kedalam sub-sub, unit-unit, maupun pola lainnya. Hal ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menelaah serta memahami akan permasalahan yang dikaji dan diteliti (Qomaruddin, 2024: 77-87).

Peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan Miles dan Huberman. Metode ini digunakan selama proses pengumpulan data, bukan setelahnya. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode kemudian diproses, termasuk

penyuntingan, penyusunan, dan lainnya, sebelum dibentuk menjadi kata-kata yang tersusun rapi dalam analisis data ini.



Gambar 1. Analisa Miles and Huberman

Langkah-langkah dalam melakukan analisa data menggunakan metode Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian prosedur sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi primer atau sekunder melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan focus group, dengan tujuan menggali fenomena secara mendalam dalam konteks alami dan memastikan pemahaman terhadap pengalaman atau perspektif partisipan. (Chand, 2025: 303-304)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara terstruktur, observasi tidak berpartisipasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi ustaz dan santri dalam penerapan pembelajaran holistik integratif. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan interaksi guru-santri secara langsung di lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti-bukti tertulis, foto kegiatan, serta data administratif TPQ yang relevan. Seluruh data yang dikumpulkan menjadi dasar bagi tahapan analisis berikutnya, yakni reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam memilih, memusatkan, menyederhanakan data-data kasar yang berasal dari berbagai catatan terkait permasalahan di lapangan. Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum. Proses dalam mereduksi data meliputi penyeleksian secara ketat terhadap data-data, memberikan uraian singkat, selanjutnya menggolongkan data-data tersebut dalam pola-pola yang lebih luas agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Wahyuni & Ulum, 2025: 150)

Peneliti akan mencatat hasil wawancara dan apa yang mereka lihat, lalu mereka akan menggabungkan data lapangan untuk memilih apa yang dianggap penting dan apa yang tidak.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, atau hubungan antar kategori, tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan menampilkan data dalam bentuk uraian dan menunjukkan hubungan mereka satu sama lain dengan kategori tertentu yang dibahas dalam teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir penelitian, kesimpulan ditarik dari data dan disajikan untuk mendapatkan kesimpulan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan dan menjawab pertanyaan yang muncul selama proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna menjamin keabsahan dan validitas data, peneliti menggunakan empat kriteria uji keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono dalam kuras purba (2023: 91-96) yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui beberapa langkah berikut:

- a. Triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada sumbernya seperti ustad dan ustazah di TPQ Al-Hidayat.
- b. Member check, yaitu melakukan konfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada para informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka.
- c. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti berada di lapangan sejak tahap observasi awal hingga pengumpulan data selesai, untuk memahami secara mendalam konteks pembelajaran holistik integratif yang diterapkan di TPQ.
- d. Ketekunan pengamatan, dengan melakukan pengamatan berulang terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi santri dan ustaz/ustazah, serta suasana belajar agar data yang diperoleh akurat dan konsisten.

2. Transferabilitas

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke

situasi lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai lokasi penelitian, karakteristik TPQ Al-Hidayat, kondisi santri, metode pembelajaran, serta lingkungan sosialnya. Deskripsi yang mendalam ini diharapkan memudahkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada lembaga TPQ lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti melakukan:

- a. Audit trail, yaitu menyimpan seluruh catatan proses penelitian, termasuk pedoman wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dan dokumentasi agar dapat ditelusuri ulang oleh pembimbing atau pihak lain yang berkepentingan.
- b. Konsultasi dengan pembimbing, dilakukan secara rutin untuk memvalidasi setiap langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah, teknik pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian agar proses penelitian tetap konsisten dan sesuai prosedur ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian

dapat dikonfirmasi oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dijaga dengan cara:

- a. Menyajikan data secara transparan dan berdasarkan bukti lapangan tanpa interpretasi yang berlebihan dari peneliti.
- b. Menyertakan bukti pendukung seperti kutipan langsung dari wawancara, foto kegiatan, dan dokumen TPQ yang relevan.
- c. Melibatkan pembimbing dan rekan sejawat untuk meninjau hasil analisis agar temuan yang diperoleh tidak bias dan tetap berdasarkan data empiris.

